

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita selluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis, ukuran melalui kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyek mekanik, elektronik dan atau lainnya (UU Perfilman th.1992, Bab I, Pasal 1). Menurut Effendi (1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa, seni teater, seni musik dan sastra.

Film diproduksi dalam berbagai kategori, misalnya drama, komedi, misteri, horor, sejarah, kisah detektif, dan sebagainya. Ceritanya dapat berasal dari skenario asli, adaptasi novel, komik, atau kisah nyata. Film Jepang tidak hanya dinikmati tidak hanya oleh orang Jepang namun sudah bisa dinikmati diluar Jepang, film Jepang pun mampu meraih penghargaan di ajang festival film internasional sehingga dapat dikatakan bahwa perfilman Jepang sudah mulai dikenal dan diakui oleh dunia internasional, dengan ide ceritanya yang unik dan bervariasi serta tidak hanya terfokus pada genre film tertentu, tetapi mampu menampilkan tema-tema kehidupan yang merupakan gambaran kehidupan nyata masyarakat Jepang itu sendiri, membuat film Jepang menjadi menarik dan layak untuk ditonton.

Film bukan hanya sekedar gambar hidup yang menjadi hiburan semata melainkan sebuah media seni dan budaya untuk menyampaikan suatu pesan kepada penontonnya. Film biasanya menyimpan pesan moral yang membangun dan memberikan motivasi bagi penonton begitu juga film Jepang. Hal ini dikarenakan film Jepang sering menampilkan cerita kehidupan sosial masyarakat pada umumnya maupun masyarakat sosial dan budaya negara Jepang sendiri. Tema-tema yang sering muncul dalam film Jepang, misalnya: keluarga, kehidupan sekolah, persahabatan, dan tema lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Jepang.

Aruitemo-Aruitemo, adalah film hasil karya sutradara Hirokazu Koreeda yang dirilis pada tahun 2008. Ini merupakan film bergenre drama yang didedikasikan sang sutradara untuk mengenang ibunya yang sudah meninggal. Film ini mengisahkan sebuah cerita keluarga tentang anak-anak yang sudah dewasa yang pergi mengunjungi orang tua mereka, yang diceritakan 24 jam penuh di musim panas. Orang tua yang sudah lanjut usia tinggal di rumah keluarga selama beberapa dekade mengundang putra dan putri mereka kembali ke rumah untuk reuni keluarga dan bertemu serta membawa keluarga mereka masing-masing. Mereka berkumpul untuk memperingati kematian tragis putra sulung, yang tenggelam dalam kecelakaan lima belas tahun yang lalu. Acara reuni tersebut pun berlangsung seperti acara reuni keluarga biasanya. Berkumpul, bercerita, dan makan bersama. Namun ternyata ada dua anggota keluarga yang masih menyimpan kekecewaan. Mereka adalah ayah dan anak keduanya yang telah tumbuh dewasa. Ternyata ada alasan dibalik rasa kekecewaan tersebut. Hal tersebut tidak lepas karena sang ayah yang bernama Kyohei Yokoyama adalah

seorang pensiunan dokter, ingin anak-anaknya mengikuti jejaknya sebagai seorang dokter. Anak laki-laki pertamanya yang diharapkan menjadi seorang dokter dan meneruskan klinik keluarganya harus tewas karena menyelamatkan seorang anak yang tenggelam di laut. Namun begitu ternyata ada satu anaknya yang enggan untuk mengikuti keinginan ayahnya tersebut. Yang tidak lain adalah anak keduanya yang lebih memilih menjadi seorang tentara, dan hal lain yang membuat kedua orang tuanya kecewa adalah ia lebih memilih menikahi seorang perempuan yang pernah menikah sebelumnya.

Untuk itulah ketika acara reuni keluarga tersebut berlangsung, kedua orang tersebut kembali bertemu. Sang ayah masih menyimpan rasa kekecewaan karena anaknya tidak mau menuruti keinginannya untuk menjadi seorang dokter. Sedangkan sang anak juga menyimpan rasa kekecewaan yang sama karena ayahnya tidak bisa memahami keinginannya untuk menjadi seorang tentara. Karena anaknya tidak mengikuti perkataannya maka ayahnya menjadi pribadi yang pemarah dan egois, ia bersikap tidak ramah kepada anak kedua dan keluarga barunya. Hingga kemudian sang anak berjanji bahwa ia akan memberikan kebahagiaan kepada ayah dan juga ibunya dengan cara lain.

Film ini juga pernah diputar di Toronto International Film Festival ke-33 pada tahun 2008. Aktris Kirin Kiki yang memerankan tokoh Toshiko Yokoyama mendapat penghargaan Best Supporting Actress pada Hochi Film Awards 2008.

Film ini dipilih karena menurut penulis, karakter yang diperankan di film ini menarik untuk dicermati dan perlu diteliti untuk mengetahui penyebab karakter tersebut terbentuk. Terfokus pada karakter Kyohei Yokoyama yang diindikasikan mengalami gejala gangguan psikologis akibat harapan kepada seseorang yang

tidak tersampaikan sehingga menimbulkan kekecewaan yang bisa disebut dengan frustrasi.

Di dalam ilmu psikologi, terdapat teori yang mengusulkan bagaimana mempelajari tentang aspek kejiwaan maupun penokohan dalam karya sastra. Teori ini digunakan untuk mempelajari tentang agresivitas pada manusia. Teori psikologi sosial tersebut diperkenalkan oleh David Krech dan Richard S. Crutchfield. Menurutnya, suatu tujuan harus dicapai dan kegagalan pencapaian membawa dampak ketegangan yang ada tidak bisa diatasi, maka kekecewaan akan timbul. Kekecewaan timbul karena terhalangnya suatu pemenuhan suatu *motive* yang diusahakan untuk pencapaian tujuan (Santoso, 2010 : 122).

1.2. Pembatasan Masalah

Dari penelitian ini, maka penulis akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan karakter Kyohei Yokoyama bersikap agresif (yang menunjukkan agresivitas) dalam film *Aruitemo-Aruitemo*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk memahami agresivitas pada karakter Kyohei Yokoyama bersifat agresif dalam film *Aruitemo-Aruitemo*.

1.4. Metode & Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan psikologi sastra dan teori psikologi sosial sebagai acuan dasar teori yang relevan terhadap psikologi sastra. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah termasuk jenis data kualitatif karena,

penelitian ini dilakukan menggunakan data berupa lisan, peristiwa-peristiwa dan perilaku. Sedangkan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai agresivitas yang terjadi dalam diri tokoh Kyohei Yokoyama dalam film *Arutemo-Arutemo*, yang kemudian ditelusuri dan dipahami menggunakan teori psikologi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah melihat dan mendengarkan dengan seksama film *Arutemo-Arutemo*, menganalisis konflik-konflik yang terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkan tokoh tersebut di indikasikan memiliki sikap agresi dengan menerapkan teori-teori yang telah disebutkan di atas. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam mencari dan mengumpulkan data serta mengolah informasi yang diperlukan. Dengan cara menonton film, untuk mengetahui penyebab karakter tokoh film Kyohei Yokoyama memiliki sifat agresif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, Branca (Walgito, 1997 : 8) mengutarakan bahwa psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku, dalam hal ini adalah menyangkut tingkah laku manusia. Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi karena sastra berhubungan dengan seni (art), sedangkan psikologi merujuk pada perilaku manusia dan proses mental. Namun, keduanya memiliki titik temu yang sama yakni berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian. Tentang manusia sebagai sumber kajian, psikologi terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang menyertainya dan mewarnai perilakunya. Selain dari yang telah disebutkan di atas, sastra juga sebagai “gejala kejiwaan” yang di dalamnya terkandung fenomena-fenomena yang nampak lewat perilaku tokoh-tokoh film.

Film adalah transformasi dari sebuah karya sastra, film bisa diciptakan dari sebuah karya sastra melalui novel dan cerita pendek hal ini membuat film dan karya sastra menjadi satu kesatuan karena berawal dari suatu hal yang sama yaitu menggunakan bahasa. Hal demikian menjadikan film, sastra, dan bahasa mempunyai hubungan yang erat, dilihat dari tanda-tandanya yang tergambar dalam simbol-simbol film ataupun dalam karya sastra yang bermediakan bahasa. Bentuk hubungan sastra dengan film, sebenarnya juga terjadi antara sastra dengan teater, atau teater dengan film. Hubungan ini sama-sama dapat disimbolkan melalui bahasa. Hal ini dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan psikologi karena antara sastra dengan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung dan fungsional. Bersifat tak langsung, artinya hubungan itu ada karena baik sastra maupun psikologi memiliki tempat berangkat yang sama, yakni kejiwaan manusia.

Sutradara dan psikolog sama-sama dilihat dapat menangkap keadaan kejiwaan manusia secara mendalam. Hasil penangkapannya itu mengalami proses pengolahan yang diungkapkan dalam bentuk sebuah karya. Perbedaannya adalah sang sutradara mengemukakannya dalam film, sedangkan psikolog, sesuai dengan keahliannya, ia mengemukakan dalam bentuk formulasi teori-teori psikologi. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaannya adalah bahwa gejala kejiwaan yang terdapat dalam sastra adalah gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia nyata (Aminuddin, 1990 : 93).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan psikologis sangatlah tepat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh film yang diindikasikan mengalami gejala agresivitas. Pendekatan psikologi sastra digunakan karena merujuk dari kejiwaan dalam diri tokoh Kyohei Yokoyama yang erat berhubungan dengan tingkah laku agresivitas seorang tokoh, dengan acuan psikologi sosial sebagai teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

1.5. Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang film *Aruitemo-Aruitemo*, disini penulis mengangkat tentang permasalahan karakter Kyohei Yokoyama yang bersifat agresif. Pembatasan masalah, Tujuan penelitian, Metode & pendekatan dan Organisasi penulisan.

BAB 2 : Landasan Teori

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis penyebab karakter Kyohei Yokoyama yang bersifat agresif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori psikologi sosial tentang agresivitas.

BAB 3 : Analisis Karakter Kyohei Yokoyama Bersifat Agresif Dalam Film
Aruitemo-Aruitemo

Bab ini merupakan inti dari penelitian, membahas analisis tentang faktor-faktor penyebab karakter Kyohei Yokoyama memiliki sifat agresif.

BAB 4 : Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan penyebab karakter Kyohei Yokoyama memiliki sifat agresif.

